

## PERBANDINGAN PENGGUNAAN TANAMAN OBAT DALAM USADA TARU PRAMANA PADA PENDUDUK BANJAR SAKAH DESA PEMOGAN DAN BANJAR KERTA DESA PETANG

(COMPARATIVE OF MEDICINE PLANT USE AT BANJAR SAKAH PEMOGAN AND BANJAR KERTA PETANG VILLAGE ACCORDING TO USADA TARU PRAMANA)

NI PUTU UDAYANA ANTARI<sup>1\*</sup>, I PUTU TANGKAS SUWANTARA<sup>1</sup>,  
PUTU ERA SANDHI KUSUMA YUDHA<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Farmasi Saraswati Denpasar, Jalan Kamboja No.11A, Denpasar, Bali

**Abstrak:** Pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat jaman dulu. Sistem pengobatan tradisional masyarakat Bali banyak dituliskan di lontar, salah satunya Lontar *Usada Taru Pramana*. *Usada Taru Pramana* merupakan lontar yang membahas tanaman obat. Perkembangan teknologi khususnya dalam sistem pengobatan telah memperkenalkan sistem pengobatan konvensional yang lebih praktis. Perkembangan teknologi tentunya memberi dampak yang berbeda bagi kehidupan masyarakat kota dan masyarakat desa. Perbandingan penggunaan tanaman obat menurut *Usada Taru Pramana* oleh masyarakat desa dan kota bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk mengetahui pola penggunaan obat tradisional oleh masyarakat. Penelitian dilaksanakan dengan metode *survey* di Banjar Sakah Desa Pemogan yang mewakili daerah perkotaan dan Banjar Kerta Desa Petang yang mewakili daerah pedesaan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 147 tanaman obat yang disebutkan dalam Lontar *Usada Taru Pramana*. Sebanyak 45 tanaman (30,61%) yang disebutkan dalam *Usada Taru Pramana* masih digunakan oleh masyarakat Banjar Kerta, Petang. Sebanyak 11 tanaman (7,48%) yang disebutkan dalam *Usada Taru Pramana* masih digunakan oleh masyarakat Banjar Sakah, Desa Pemogan.

**Kata kunci:** Banjar Kerta, Banjar Sakah, tanaman obat, *Usada Taru Pramana*.

**Abstract:** Traditional medicine using medicinal plants has been carried out by generations by ancient society. Traditional Balinese medicinal system is written in many lontar, one of them is Lontar *Usadha Taru Pramana*. *Usada Taru Pramana* is a lontar that discusses medicinal plants. The development of technology especially in the health treatment system has introduced a more practical system of conventional treatment. Technological developments certainly have a different impact on the lives of urban and rural communities. Comparison of the use of medicinal plants according to *Usada Taru Pramana* by villagers and towns is useful as a basis for further research to know the pattern of traditional drug use by the community. The research was conducted by survey method in Banjar Sakah Pemogan Village representing urban area and Banjar Kerta Petang Village representing rural area. Based on the results of the study, there are 147 medicinal plants mentioned in Lontar *Usada Taru Pramana*. As many as 45 plants (30.61%) mentioned in *Usada Taru Pramana* are still used by Banjar Kerta community, Petang. A total of 11 plants (7.48%) mentioned in *Usada Taru Pramana* are still used by the Banjar Sakah community, Pemogan Village.

**Keywords:** Banjar Kerta, Banjar Sakah, medicinal plant, *Usada Taru Pramana*.

### PENDAHULUAN

Usada merupakan naskah pengetahuan obat-obatan, cara meramu obat (farmasi), cara terapi atau mengobati secara tradisional atau ilmu pengobatan tradisional Bali (Nala, 1990). Terdapat berbagai macam jenis Lontar *Usada*, salah satunya yaitu Lontar *Usada Taru Pramana*. *Usada Taru Pramana* merupakan sebuah lontar yang menceritakan tumbuh-tumbuhan datang menghadap Mpu Kuturan untuk mengemukakan khasiatnya masing-masing yang dapat dijadikan

obat-obatan. Lebih lanjut diceritakan bahwa untuk mengobati suatu penyakit, bagian tertentu dari tumbuh-tumbuhan seperti daun, buah, kulit batang, akar, tunas dapat dijadikan sebagai obat berupa obat luar dan obat dalam. Penggunaan obat sangat beragam seperti param, kompres, sembur, tetes, jamu, dan urap. Untuk menjadi suatu obat, bagian-bagian tumbuhan itu ada pula yang perlu dicampur dengan bahan-bahan lainnya, baik yang sama-sama berasal dari tetumbuhan maupun yang berupa mineral seperti garam, serbuk kapur, warangan dan lain-lain (Sukersa, 1996).

\* email korespondensi: [putuudayana87@gmail.com](mailto:putuudayana87@gmail.com)

Rendahnya pengetahuan masyarakat khususnya dalam membaca Aksara Bali, menyebabkan *Usada Taru Pramana* hampir tidak diketahui isinya. Terlebih lagi naskah *Usada Taru Pramana* yang berupa lontar sulit untuk didapatkan. Keterbatasan cara pewarisan mengakibatkan pengetahuan pengobatan tradisional semakin terdesak oleh keunggulan pengetahuan pengobatan modern dalam menghadapi perubahan paradigma masyarakat (Suryadarma, 2005).

Kenyataan yang menarik tentang obat tradisional (*usada*) di Bali khususnya *Usada Taru Pramana* hingga kini masih dipercayai dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan banyak manfaatnya untuk orang sakit. Walaupun telah banyak Puskesmas tersebar merata di setiap kecamatan, berobat ke pengobatan tradisional (*Balian*) dan berdasarkan *usada* masih merupakan pilihan yang tidak dapat dikesampingkan baik bagi orang desa maupun orang kota (Nala, 1993)

Banjar Kerta, Desa Petang merupakan suatu daerah yang terletak di dataran tinggi dengan ragam jenis tanaman obat yang tumbuh dan dapat ditemukan di pekarangan rumah penduduk. Banjar Kerta memiliki jumlah penduduk kurang lebih 855 orang, mayoritas penduduknya adalah petani. Lahan dan tanah yang produktif menyebabkan tanaman dapat tumbuh dengan baik, misalnya pada jahe maupun tanaman obat lainnya. Sarana kesehatan yang terdekat hanya puskesmas, sehingga dapat disimpulkan Banjar Kerta termasuk daerah pedesaan

Banjar Sakah adalah salah satu banjar di Desa Pemogan yang termasuk Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Sebagian besar penduduk Desa Pemogan bekerja di luar sektor agraris. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas, apotek dan rumah sakit yang tersedia cukup lengkap. Hotel dan sarana hiburan juga dapat diakses dengan mudah, sehingga dapat disimpulkan Banjar Sakah termasuk daerah perkotaan.

Perbedaan sarana prasarana serta pola hidup masyarakat yang berbeda membuat peneliti tertarik untuk membandingkan penggunaan tanaman obat dalam *Usada Taru Pramana* pada penduduk Banjar Sakah Desa Pemogan dan Banjar Kerta Desa Petang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penelitian pendahuluan untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas mengenai pola penggunaan obat herbal oleh masyarakat, terutama informasi data empiris *Usada Taru Pramana* yang masih dilestarikan oleh masyarakat Bali.

## METODE PENELITIAN

**Rancangan Penelitian.** Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *survey* menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka yang memanfaatkan hasil terjemahan lontar *Usada Taru Pramana*.

**Populasi dan Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Banjar Kerta, Desa Petang, dan masyarakat yang tinggal di Banjar Sakah Desa Pemogan.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling *non random sampling/non probability* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

### a. Kriteria inklusi

1. Memiliki KTP warga Banjar Kerta, Desa Petang untuk pengambilan data di Banjar Kerta dan memiliki KTP sebagai warga Desa Pemogan untuk pengambilan data di Banjar Sakah, Pemogan
2. Berusia minimal 17 tahun
3. Pendidikan minimal SMA

### b. Kriteria eksklusi

1. Masyarakat yang tidak kooperatif
2. Terdapat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (gangguan jiwa, tuna wicara, tunanetra dll)

Jumlah sampel penelitian diperoleh melalui perhitungan rumus menurut Lemeshow dkk. (1997) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_1^2 - \frac{\alpha}{2} \cdot p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel minimal  
 $Z_1^2 - \frac{\alpha}{2}$  : derajat kepercayaan 95% (1,96)  
 p : proporsi populasi 50% (0,5)  
 d : tingkat presisi/penyimpangan terhadap populasi 10% (0,10)

Menurut rumus di atas, sampel penelitian minimal berjumlah 96 orang sehingga dalam penelitian ini diambil 100 orang responden.

**Instrumen Penelitian.** Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *survey* yang dirancang dalam bentuk pernyataan dengan jawaban terbuka.

**Pengolahan dan Analisis data.**

a. Membuat daftar tanaman obat

Daftar Tanaman Obat dalam *Usadha Taru Pramana* dibuat berdasarkan studi literatur terjemahan Lontar *Usada Taru Pramana*, sedangkan pembuatan daftar tanaman obat tradisional yang digunakan masyarakat Banjar Kerta dan Banjar Sakah dilakukan dengan cara mendata tanaman obat tradisional sesuai dengan jawaban masyarakat Banjar Kerta Desa Petang dan masyarakat Banjar Sakah Desa Pemogan mengenai tanaman obat herbal yang sering digunakan.

b. Melakukan pencocokan inventarisasi dengan daftar tanaman obat

Melakukan pencocokan data inventaris tanaman obat tradisional yang ada di Lontar *Usada Taru Pramana* dengan daftar tanaman obat tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat. Hasil dari analisis ini adalah persentase jumlah jenis tanaman yang digunakan sebagai obat herbal oleh masyarakat Banjar Kerta Desa Petang dan masyarakat Banjar Sakah Desa Pemogan sesuai dengan *Usada Taru Pramana* dibandingkan dengan total tanaman yang disebutkan dalam terjemahan Lontar *Usada Taru Pramana*.

Perhitungan persentase penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Pemogan sesuai dengan isi dari Lontar *Usada Taru Pramana* menggunakan rumus sesuai dengan persamaan berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jenis tanaman yang sesuai Usada}}{\text{Total tanaman yang disebutkan dalam terjemahan lontar Usada Taru Pramana}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengobatan Tradisional Bali seperti pengobatan tradisional lainnya selalu menggunakan tanaman sebagai ramuan untuk mengobati penyakit.

Taru Pramana yang berasal dari kata *Pramana* yang artinya khasiat dan *Taru* artinya tumbuhan. *Usada Taru Pramana* adalah sebuah naskah pengobatan (*usada*) yang berbentuk dialog dalam pengungkapan cara pengobatan (Suryadarma, 2005). Lontar *Usada Taru Pramana* menyebutkan bagian tanaman, sifat tanaman, cara pengobatan, dan campuran atau ramuan yang bisa dipakai sebagai obat. Hasil penelusuran jenis-jenis tanaman obat dalam *Usada Taru Pramana* menunjukkan terdapat 147 tanaman yang dapat dipakai obat. Dari 147 tanaman tersebut,

disebutkan dalam lontar terkait bagian tanaman, sifat tanaman, cara pengobatan, dan campuran atau ramuan yang bisa dipakai sebagai obat.

**Hasil penelitian di Banjar Sakah, Pemogan.**

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian di Banjar Sakah, Pemogan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	30	30
Perempuan	70	70
Total	100	100
Usia (Tahun):		
17-25 tahun	22	22
26-35 tahun	17	17
36-45 tahun	31	31
46-65 tahun	30	30
>65 tahun	0	0
Total	100	100

Sumber: data yang diolah

Tabel 2. Tanaman dalam Usada Taru Pramana yang masih sering digunakan oleh masyarakat Banjar Kerta, Petang.

No.	Nama Tanaman
1.	Belimbing
2.	Delima
3.	Daun Dap-Dap
4.	Daun Jambu Biji
5.	Daun Jarak
6.	Daun Jempiring
7.	Daun Katu (Kayu Manis)
8.	Daun Pepaya
9.	Daun Sirih
10.	Kelor
11.	Sambung

Sumber: data yang diolah

Ada 7,48 % tanaman obat dalam Usada Taru Pramana yang masih sering digunakan oleh masyarakat Banjar Sakah, Pemogan.

**Hasil penelitian di Banjar Kerta, Petang.**

Masyarakat Desa Petang khususnya di Banjar Kerta masih menggunakan tanaman obat tradisional untuk penyembuhan saat mereka sakit. Hasil penelitian menunjukkan ada 45 jenis tanaman obat yang disebutkan dalam Usada Taru Pramana dan masih sering digunakan masyarakat Banjar Kerta.

Obat tradisional di Banjar Kerta, Desa Petang menjadi kebutuhan pokok dalam memenuhi tuntutan kesehatan disamping obat-obatan kimia. Pengobatan tradisional terhadap suatu penyakit dengan menggunakan bahan dasar dari tanaman obat yang ada di alam masih banyak diminati oleh masyarakat, hal ini karena tanaman obat sangat mudah ditemukan di pekarangan rumah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Penelitian di Banjar Kerta, Petang

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	46	46
Perempuan	54	54
Total	100	100
Usia (Tahun):		
17-25 tahun	17	17
26-35 tahun	15	15
36-45 tahun	41	41
46-65 tahun	23	23
>65 tahun	4	4
Total	100	100

Sumber: data yang diolah

Ada 30,61 % tanaman obat dalam *Usada Taru Pramana* yang masih sering digunakan oleh masyarakat Banjar Kerta, Petang. Rincian tanaman obat yang masih sering digunakan oleh warga Banjar Kerta disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Tanaman dalam Usada Taru Pramana yang masih sering digunakan oleh masyarakat Banjar Kerta, Petang.

No	Nama Tanaman
1	Awar-awar
2	Adas
3	Pala
4	Belimbing wuluh
5	Kembang sepatu (pucuk)
6	Bawang-bawang
7	Blimbing manis
8	Bila
9	Boni
10	Basa - basa
11	Cereme
12	Cempaka
13	Cendana (cenana)
14	Dapdap
15	Damuh-damuh
16	Jepun
17	Jempiring
18	Kladi

No	Nama Tanaman
19	Kepundung
20	Kedondong
21	Kelapa gading (nyuh gading)
22	Kayu Manis
23	Kelor
24	Liligundi
25	Limo
26	Manggis
27	Manas
28	Nangka
29	Pepaya
30	Pulet
31	Padi-padi
32	Sotong (jambu biji)
33	Sembung
34	Sirsak
35	Sumaga (jeruk)
36	Sirih
37	Sentul
38	Silikaya
39	Suren
40	Sambung tulang
41	Taep
42	Tingkih
43	Ubi
44	Uyah-uyah
45	Wani

Sumber: data yang diolah

**Perbandingan Penggunaan Tanaman Obat antara Masyarakat Banjar Kerta, Petang dan Masyarakat Banjar Sakah, Pemogan.**

Maraknya metode pengobatan modern terhadap penyakit saat ini, mengakibatkan penurunan penggunaan tanaman obat tradisional karena masyarakat yang lebih beralih ke obat-obat modern. Keterbatasan penyebaran informasi mengenai *Usada Taru Pramana* juga mengakibatkan sedikitnya masyarakat yang mengetahui cara meracik tanaman obat yang sesuai dengan lontar *Usada Taru Pramana*.

Penggunaan tanaman obat *Usada Taru Pramana* dipengaruhi oleh banyak hal. Suryadharma (2007) menyatakan masyarakat yang melakukan pengobatan dan bersumber dari *Taru Pramana* hanya melakukan berdasarkan kebiasaan leluhur saja tanpa mempertanyakan mengapa dikerjakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan kepercayaan "aja wera". Dalam kepercayaan tersebut masyarakat umum dilarang belajar langsung dari lontar yang ada.

Beberapa responden menggunakan tanaman yang disebutkan dalam *Usada Taru Pramana* namun melakukan peracikan dengan cara yang berbeda. Diantaranya : daun dapdap dalam usada ditujukan untuk mengobati *bengka* (perut kembung) diracik dengan cara Ambil kulit

(babakan) dapid lalu dicampur dengan ketumbar bolong 11 biji, ditambah garam ireng (garam arang) kemudian dilumatkan/diulet lalu disaring, dibuat loloh. Beberapa responden meraciknya dengan meremas-remas daunnya kemudian ditambahkan air dan disaring, dibuat loloh (jamu). Daun pepaya dalam Usada Taru Pramana digunakan untuk obat akibat gigitan ular dengan cara meremas daunnya ditambahkan kapur sirih dan ditempelkan di bekas gigitan ular. Namun beberapa responden meracik daun pepaya untuk dibuat loloh (jamu) dengan direbus ditambah gula kemudian disaring.

Ada perbedaan yang sangat besar antara tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Banjar Kerta Desa Petang dan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Banjar Sakah Desa Pemogan. Hanya 7,48 % tanaman Usada Taru Pramana yang masih sering digunakan oleh masyarakat Banjar Sakah, Pemogan. Sedangkan masyarakat Banjar Kerta, Petang masih menggunakan 30,61 % dari tanaman Usada Taru Pramana.

Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Suryadarma (2005). Pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan Usada di tiga pedesaan sampel di daerah Tabanan berkisar antara 65-96 jenis (tergolong cukup) dan adanya penurunan pengetahuan antar generasi karena keterbatasan sumber informasi dan kelemahan cara pewarisan secara lisan.

Ketersediaan tanaman yang cukup banyak di daerah sekitar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya penggunaan tanaman usada yang digunakan masyarakat. Kompleksitas kehidupan perkotaan diperkirakan mempengaruhi perilaku masyarakat. Masyarakat terhambat oleh kelangkaan tanah dan tanaman obat di sekitar mereka, terutama tanaman yang ada di Lontar Usada Taru Pramana (Antari dkk., 2017)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan dari masing-masing tanaman obat, adapun faktor yang diduga dapat mempengaruhi pemanfaatan tanaman obat diantaranya:

1. Banyaknya literatur terkait pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan sehari-hari memberi informasi tanaman obat jenis baru selain tanaman obat yang telah digunakan turun temurun. Ketersediaan literatur akan berbeda antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan
2. Penyebaran informasi terkait tanaman obat baik berupa nama tanaman atau tujuan penggunaan dari tanaman yang dilakukan

secara lisan dan secara turun-temurun bisa mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh pengguna. Informasi yang disampaikan juga terkadang bergeser akibat jaranginya tanaman obat yang tersedia di lingkungan sekitar.

3. Responden dengan usia muda lebih cenderung mendapatkan informasi penggunaan tanaman obat melalui media elektronik yang kemungkinan bukan bersumber dari Lontar Usada Taru Pramana. Perbedaan komposisi usia antar responden Banjar Kerta desa Petang dan responden Banjar Sakah Desa Pemogan juga dapat mempengaruhi perbedaan tanaman obat yang digunakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 147 tanaman obat yang disebutkan dalam Lontar Usada Taru Pramana. Sebanyak 45 tanaman (30,61%) yang disebutkan dalam Usada Taru Pramana masih digunakan oleh masyarakat Banjar Kerta, Petang. Sebanyak 11 tanaman (7,48%) yang disebutkan dalam Usada Taru Pramana masih digunakan oleh masyarakat Banjar Sakah, Desa Pemogan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada kepala desa dan kelurahan banjar, seluruh masyarakat Banjar Sakah dan Banjar Kerta, terutama responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N.P.U., Suwantara, I.P.T. and Cahyaningsih, E., The Correlation of Pemogan Community Knowledge about Usada Taru Pramana with the Behaviour of Utilization and Conservation of Herbal Medicine. *Majalah Obat Tradisional (Traditional Medicine Journal)*, 22(3), pp. 206-210.
- Lemeshlow, S. H. dan Lawanga, 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. 54-55 ed. Penerjemah : Dibyong Pramono

Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nala, I Gst. Ngurah. 1990. "Usada Bali". Denpasar. Upada Sastra.

Nala, I Gst. Ngurah .1993. "*Usada Bali*". Denpasar. Upada Sastra.

Suryadharma, I Gusti Putu, 2005, Analisis Usada Taru Pramana Sebagai Penguatan Pengetahuan Masyarakat Bali di Kabupaten Tabanan, Disertasi, Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Sukersa, I.W. 1996. *Usada Taru Pramana Satuan Kajian Filologis. Tesis.* Universitas Padjajaran.Bandung.

Suryadarma, I.G.P. 2005. "Konsepsi Kosmologi dalam Pengobatan Usada Taru Pramana". *Journal of Tropical Ethnobiology* 2(1): 65-87.

Suryadarma, I G. P., 2007, Perbanyakkan Satuan Paket Naskah Usadha Taru Pramana Dalam Alternatif Media Multi Bahasa, Prosiding Seminar Konservasi Tumbuhan Usada Bali dan Peranannya dalam Mendukung Ekowisata.